



LAPORAN PENELITIAN

PERBEDAAN EMPATI PADA MAHASISWA YANG
MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI PELATIHAN
PENGEMBANGAN DIRI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALUKU UTARA

TAHUN 2023

Disusun Oleh:

Nurulsani S. Abd. Latief, S.Psi., M.Psi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Kantor Pusat : Jl. KH. Ahmad Dahlan Kelurahan Sasa Kec. Ternate Selatan Maluku Utara

LEMBARAN PENGESAHAN
PENELITIAN

Pada Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Dengan Judul Penelitian

**PERBEDAAN EMPATI PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK
MENGIKUTI PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA”**

Oleh

Nama : Nurulsani S. Abd. Latief, S.Psi.,M.Psi

Dosen pada Program Studi : Psikologi

Ternate, 01 Februari 2023

Kepala LRP2H



Dr. Apt. Hamidah Rahman, M.Si

PERBEDAAN EMPATI PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA

Nurulsani S. Abd. Latief¹, Syaiful Bahry², Magfirawati Hamid³, Nuraini Indira Wahid⁴
Damayanti A. Sangaji⁵, Surna Surahmi⁶, M. Fahmi I. Usman⁷, Sri Maulidiyah S. Teapon⁸,
Adinda Aisyah N. Lanoni⁹

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia

Corresponding author : Shannye.aktualis@gmail.com

ABSTRACT

Self-development training is very important in increasing empathy in students. The approach in this study is a comparative approach with survey methods and questionnaire instruments. This research instrument uses an Empathy Questionnaire with Cronbach's Alpha value is 0.769. The technique of obtaining research samples using Disproportionate Stratified Random Sampling with a total sample of 50 respondents and new students at the Muhammadiyah University of North Maluku. The analysis used is a different test. The results showed that there was a difference in empathy between students who attended and did not take self-development training.

Keywords : *empathy, self-development training, students*

ABSTRAK

Pelatihan Pengembangan diri sangat penting dalam meningkatkan empati pada mahasiswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif dengan metode *survey* dan instrumen angket. Instrumen penelitian ini menggunakan Angket Empati dengan nilai *Alpha Cronbach* adalah 0.769. Teknik memperoleh sampel penelitian menggunakan *Disproportionate Stratified Random Sampling* dengan total sampel adalah 50 responden dan mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Analisis yang digunakan adalah uji beda. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan empati antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pelatihan pengembangan diri.

Keywords : *empati, pelatihan pengembangan diri, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pelatihan pengembangan diri merupakan kegiatan yang sangat penting diberikan kepada mahasiswa baru untuk penyesuaian diri pada hal yang baru dan bagaimana seseorang dapat mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap orang (Nur Afnida, Yumansyah dan Pratama, 2019). Personal growth dapat meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan individu tentang dirinya seperti tumbuhnya rasa empati pada mahasiswa.

Adanya pelatihan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan adapula cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi diri yaitu: Percaya diri, belajar dari pengalaman, menghargai diri sendiri dan juga orang lain, menjalin hubungan dengan orang lain, dan adanya dorongan untuk berprestasi (Hascan, 2021).

Peran empati pada mahasiswa sangatlah penting dikarenakan empati adalah kondisi emosi yang berperan meningkatkan sifat kemanusiaan yang memungkinkan timbulnya rasa simpati dan perhatian seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dan juga memotivasi orang lain sehingga dapat bekerja dengan baik (Tuasikal, 2020). Dengan kemampuan berempati dapat menjadikan mahasiswa agar lebih melihat dirinya, lebih menyadari dan memperhatikan peran atau sudut pandangnya kepada orang lain terhadap suatu masalah (Setyawan, 2010).

Empati adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami keadaan dan perasaan orang lain agar bisa menempatkan diri pada perasaan orang lain, di dalam empati terdapat dua aspek yaitu kognitif dan afektif. Dengan adanya aspek kognitif dapat menimbulkan pemahaman kepada perasaan orang lain, aspek afektif yaitu mengarah kepada kemampuan untuk menyesuaikan pengalaman emosional terhadap orang lain (Sofwana. et al. 2020).

Seseorang yang memiliki tenggang rasa yang tinggi mempunyai kepekaan perasaan dimana empati seseorang tersebut dapat merespon dan memahami emosi orang lain (Akau, 2010; Ramadhan, 2016; Tyas, 2017). Empati sebagai sesuatu yang jujur, sensitif dan tidak dibuat-buat, empati didasarkan pada lima aspek yaitu (a) kemampuan menyesuaikan diri, (b) kemampuan menerima keadaan, posisi, dan keputusan orang lain. (c) komunikasi, bagaimana seseorang menyampaikan informasi, (d) perhatian orang yang berempati memiliki kepedulian dan perhatian, (e) kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain.

Penelitian empati ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara pada Prodi Psikologi dengan Prodi lainnya yang mengikuti personal growth training dan dengan yang tidak mengikutinya. Hipotesa dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan empati mahasiswa yang mengikuti pengembangan diri dan yang tidak mengikuti pengembangan diri.

Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komperatif dengan maksud melihat perbandingan empati mahasiswa yang mengikuti pelatihan pengembangan diri dengan yang tidak mengikuti pelatihan pengembangan diri. Tahapan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi permasalahan penelitian
2. Proses pelatihan pengembangan diri
3. Validasi instrument penelitian
4. *Disproportionate Stratified Random Sampling*.
5. *Reliabilitas Data*
6. Statistik deskripsi
7. Uji beda menggunakan SPSS 16.

Partisipan

Teknik pengumpulan subyek penelitian menggunakan *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Subyek penelitian adalah mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dengan total sampel adalah 50 orang. Dari 50 orang terdiri dari 25 Mahasiswa yang mengikuti pelatihan pengembangan diri yang merupakan mahasiswa baru program studi psikologi dan 25 orang mahasiswa baru dari program studi lain yang tidak mengikuti pelatihan pengembangan diri. Rara-rata mahasiswa berusia 17-20 Tahun dengan jumlah laki-laki 11 orang dan jumlah perempuan 39 orang.

Instrumen penelitian

Angket penelitian menggunakan angket *Empati* yang diadaptasi dari teori teori Baron dan Byrne (2005) yang dimodifikasi oleh Saputra (2015). Aspek-aspek yang digunakan adalah Aspek Kognitif dan Aspek Afektif. Jumlah pernyataan dalam angket empati adalah 28 butir dengan reliabilitas *alpha cronbach* 0.769 Dengan Aitem Indeks Deskriminasi dari 0.479-0.778.

Pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui tahapn dibawah ini :

1. Peserta mengikuti kegiatan pengembangan diri pada hari 1 dengan materi yang diikuti adalah pelatihan efikasi diri, pelatihan empati, dan pelatihan penyelesaian masalah
2. Materi dan pelatihan diikuti bersama pada hari pertama
3. Kemudian dilanjutkan pada hari kedua dengan mengikuti *game for team work* yang terdiri dari beberapa permainan untuk meningkatkan empati, efikasi diri dan teknik penyelesaian bersama.

Data analisis

Data analisis yang digunakan adalah analisis uji beda dengan uji *independent-sampel T test* pada SPSS16.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. Diuraikan nilai rerata, standar deviasi, dan maksimum serta nilai minimum data pada variabel empati dengan dua kelompok berbeda yaitu yang mengikuti pengembangan diri dan yang tidak mengikuti pengembangan diri yang diperoleh pada penelitian ini.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

No	Statistik	Mean	Sd. Deviasi	Min	Max
1	Empati Kel.I	84.04	9.016	72	112
2	Empati Kel. II	79.52	6.436	68	94

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata empati pada responden yang mengikuti Pengembangan diri adalah 84.04 sedangkan pada rata-rata empati pada responden yang tidak mengikuti Pengembangan diri adalah 79.52. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pengembangan diri memiliki empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan empati pada mahasiswa yang tidak mengikuti Pengembangan diri.

Selain itu juga, Pada Tabel 2. Uji Analisis Beda dengan menggunakan Uji Anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara empati mahasiswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pengembangan diri dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.047. hal tersebut menunjukkan bahwa $p < 0.05$ sehingga hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan empati pada mahasiswa yang mengikuti pengembangan diri dan empati pada mahasiswa yang tidak mengikuti pengembangan diri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan mahasiswa yang mengikuti pengembangan diri dan yang tidak mengikuti pengembangan diri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa empati yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti pengembangan diri lebih tinggi sedangkan empati yang dimiliki mahasiswa yang tidak mengikuti pengembangan diri lebih rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengembangan diri (personal growth) mampu meningkatkan rasa empati pada mahasiswa.

Menurut Chaplin (2008) mengemukakan bahwa empati merupakan suatu pemahaman tentang pemikiran dan perasaan yang dialami orang lain dengan cara menempatkan diri pada situasi orang lain walaupun tidak mengalami apa yang dirasakan orang lain. Empati merupakan salah satu cara seseorang untuk menggali, memahami, dan mengevaluasi orang lain. Dengan empati seseorang mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain termasuk bagaimana seseorang mengamati dan menghadapi masalah yang dihadapinya (Gunarsa, 2008).

Empati penting dimiliki oleh mahasiswa terutama mahasiswa psikologi yang dituntut untuk memiliki sikap menghargai orang lain, bahkan orang lain yang memiliki perbedaan pendapat dengan dirinya. Secara akademik maupun kompetensi keilmuan mahasiswa psikologi erat sekali dengan peran-peran yang berkaitan dengan pelayanan psikologis terhadap orang lain. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa psikologi harus memiliki pemikiran yang terbuka, menerima, dan menghargai perbedaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mahasiswa yang masih tergolong dalam usia remaja yaitu usia 17-19 tahun sesuai dengan perkembangan psikologis memiliki sifat egosentrisme dimana cenderung masih berpikir dengan cara pandangnya sendiri, sehingga mahasiswa akan kesulitan untuk menerima cara pandang yang berbeda dengan dirinya (Sofia, Permatasari & Adriansyah, 2019).

Aspek empati terdiri dari dua aspek yaitu yang pertama, aspek kognitif berupa kemampuan seseorang untuk memposisikan dirinya dalam perspektif orang lain dan fantasi, sedangkan aspek kedua yaitu aspek afektif yang artinya pada saat orang fokus untuk berempati (mengalami emosi) dan terdapat tekanan personal (Davis, 1983; Ratri, 2019).

Mahasiswa sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk ingin tahu, maju dan berkembang, untuk dapat mencapai dorongan tersebut dapat dilakukan dengan menjalin hubungan sosial dengan cara berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Melalui hubungan sosial, manusia dapat mempelajari semua aspek kehidupan untuk mencapai kedewasaan, peningkatan kepribadian, peningkatan manajemen diri, dan penyesuaian diri yang baik (Kamaruzzaman, Sulistiawan & Aliwanto, 2018).

Namun nyatanya yang ada di lingkungan pendidikan seringkali terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, antara lain daya adaptasi pribadi yang kurang baik, kemampuan bergaul yang kurang baik, lebih suka menyendiri, jarang berkomunikasi, pendiam, dan sulit menjalin hubungan sosial apalagi mengembangkan hubungan sosial (Kamaruzzaman, Sulistiawan & Aliwanto, 2018).

Pengembangan diri adalah proses untuk membentuk potensi, bakat, sikap, perilaku dan kemampuan Kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan kemampuan atau potensi diri menuju tahap yang mandiri. Pengembangan diri adalah untuk Mencapai keberhasilan dalam kemandirian dan aktualisasi diri.

Menurut Amri (2013), tujuan umum dalam pengembangan diri yaitu bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk peserta didik mengekspresikan diri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pembelajaran, potensi, bakat, minat dan kondisi yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan tujuan khusus dalam pengembangan diri yaitu bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat, wawasan dan kemandirian (Alfazani & Kharunisa, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat keterbatasan dalam penelitian saat pengambilan data yaitu responden yang mengikuti pengembangan diri hanya dari program studi psikologi. Oleh karena itu, Jumlah responden menjadi sedikit dikarenakan berfokus pada mahasiswa yang telah mengikuti personal growth training saja. Diharapkan dalam penelitian ini responden dapat lebih banyak yang mengikuti pengembangan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pengembangan diri memiliki empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti pengembangan diri. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa $p < 0.05$ dan nilai rata-rata mahasiswa yang mengikuti pengembangan diri lebih tinggi ($M=84.04$) daripada mahasiswa yang tidak mengikuti pengembangan diri ($M=79.52$)

Dari penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan Bagi peneliti selanjutnya adalah dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Kedua, melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu. Ketiga, diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, R.N., Yumansyah., Pratama, JM. (2019). Peningkatan growth melalui bimbingan kelompok teknik diskusi tema gaya belajar pada mahasiswa baru.
- A, kau, M. (2010). Empati dan perilaku prososial pada anak. *Jurnal inovasi*,7(3).
- Alfazani, M,R., A, Khairunisa, D. (2021). Faktor pengembangan potensi diri: minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal manajemen penddikan dan ilmu sosia*,2(2). doi: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Gunarsa, S. D, 2008. psikologi perawat. Jakarta: gunung mulia
- Hascan, M, A. (2001). Konsep serta solusi pengembangan diri dalam islam. *Jurnal pendidikan agama islam*,1(1).
- Kamaruzzaman., Sulistiawan, H., Aliwanto. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan sosial mahasiswa program studi bimbingan da konseling IKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal pendidikan sosial*, 5(2).
- Ramdhan, N. (2016). Emosi moral dan emapti pada perilaku perundungan-siber). *Jurnal psikologi*,43(1).
- Ratri, A, P, P. (2022, November 20). Empati. Diakses dari [https://psychology.binus.ac.id/2019/01/08/empati/#:~:text=Davis%20\(1983\)%20menyatakan%20bahwa%20aspek,emosi\)%20dan%20terdapat%20tekanan%20personal](https://psychology.binus.ac.id/2019/01/08/empati/#:~:text=Davis%20(1983)%20menyatakan%20bahwa%20aspek,emosi)%20dan%20terdapat%20tekanan%20personal).
- Setyawan, I. (2010). Peran kemampuan emapti pada efikasi diri mahasiswa peserta kuliah kerja nyata PPM POSDAYA
- Sofia, L., Permatasari, R, F., Adriansyah, M, A. (2019). Hubungan antara empati dengan respect (pada mahasiswa program studi psikologi angkatan 2016 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman). *Jurnal psikologi*, 3(1), 20-28.
- Sofwana, H, M., Rosiana F., Haryanto, C, H. (2020). Efektifitas psikoedukasi kemampuan empati dalam meningkatkan toleransi beragama pada mahasiswa sala satu perguruan tinggi swasta di jakarta. *Jurnal ilmiah psikologi*,22(2).
- Tiyas, E,N.2016. Pengaruh empati terhadap kepedulian sosial pada remaja. Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/185271541.pdf>
- Tuasikal, M, S. (2022, oktober 30). Memahami sikap tentang empati. Diakses dari <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2022/8/30/memahami-sekilas-tentang-empati.html>